



ISSN 0216 - 3535

MAJALAH ILMIAH CEMERLANG

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ASAHAN

EDISI 3

Mei-Juni 2006

I S I

Mengajarkan Mata Pelajaran Kewarganegaraan Materi Kebijakan Publik dengan Metode Portofolio Tampilan (Show Case). Oleh : Arsip Perangin-angin	1-6
PEMANFAATAN MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI TINGKAT PERSEKOLAHAN Oleh: Sri Wahyuningsih	7-11
REFORMASI ADMINISTRASI NEGARA DALAM ERA GLOBALISASI. Oleh : ABDULRAHMAN ...	12-18
PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN DALAM KETAHANAN NASIONAL Oleh : Sudirman Perangin-angin	19-26
Pengawasan pendataan terhadap peningkatan objek PBB di Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus di Kantor PBB Langsa) Oleh : Zainuddin	27-31
PERBANDINGAN PEMAHAMAN SISWA ANTARA METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PRESTASI SISWA DI SLTP NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR Oleh: AMILKAM, T.	32-37
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA YANG DICAPAI SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN SLTP N 1 GUNUNG SITOLI PADA TAHUN PELAJARAN 2004/2005 Oleh: AMIN OTONO HAREFA ...	38-43
AUDIT BISNIS Oleh: BUKHARI	44-50
POST WAR DISILLUSIONMENT WITH COMMUNISM AS REFLECTED IN WILLIAM GOLDING'S LORD OF THE FLIES Oleh: DJAUZI ILMU	51-58
DEMOKRATISASI PENDIDIKAN (Kajian Pada Jenjang Pendd. Dasar) Oleh : YANUS ZEBUA ...	59-65
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA MELALUI INTEGRASI TIME AND MOTION STUDY DAN ACTIVITY-BASED COSTING. Oleh : HASFIN HARDI	66-73
SEJARAH HUKUM PERDATA DARI SAAT KELAHIRANNYA DAN BERLAKUNYA DI INDONESIA Oleh : HITLER PURBA	74-81
INSTRUMEN TROMPET Oleh : KAMALUDDIN, G.	82-90
MEMACU MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR Oleh : SU ANTO	91-97
Penerapan Teori Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Fisika Oleh : T. HASAN BASRI. ...	98-105
DEMOKRATISASI DI PEDESAAN DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI LOKAL Oleh : ZURAIDAH ADLINA	98-105
PEMBELAJARAN EKOLOGI Oleh : RAHMI AGUSTINA	106-110

Majalah Ilmiah Cemerlang adalah wadah informasi berupa hasil penelitian, studi kepustakaan atau telaah buku maupun tulisan ilmiah.
Terbit 6 (enam) kali setahun yaitu, pada bulan Januari-Februari, Maret – April, Mei – Juni, Juli – Agustus, September – Oktober, Nopember – Desember.

Penasehat

Prof. Dr. Ir. Darma Bakti, MS.

Penanggungjawab

Ir. H. M. Anwar Nasution, M.M.

Ketua Penyunting

Ir. Gustami Harahap, MP.

Anggota Penyunting

Dr. Ir. Hasanuddin, MS.

Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS.

Ir. Syahminar Batubara, MSi.

Elfin Efendi, STP., MP.

Ir. Safruddin

Ir. Sri Susanti Ningsih

Sekretariat

Nakiah Matondang, SE.

Ir. Hasan Basri

Distributor

Ir. Lokot Ridwan Batubara

Ir. Kusmayadi

Ir. Maimunah Siregar

Ir. Ansuruddin Harahap

Ir. S. Edy Sumantri, MP.

Alamat Redaksi :

Fakultas Pertanian Universitas Asahan

Jl. Jend. Ahmad Yani Kisaran 21224

Telp. (0623) 347213

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA YANG DICAPAI SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN SLTP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI PADA TAHUN PELAJARAN 2004/2005

Oleh: Amin Otono H

Dosen Kopertis Wil-I Dpk FKIP Gunung Sitoli

Abstrak

Penelitian ini memberikan gambaran tentang seberapa besar daya serap siswa terhadap pelajaran Matematika dan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika di SLTP Negeri 1 G. Sitoli Tahun Pelajaran 2004/2005.

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas I dan kelas II caturwulan 3 pada SLTP Negeri 1 G. Sitoli Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan menggunakan tes. Sampel diambil perkelas dari seluruh kelas yang ada dipergunakan sebagai uji coba, yaitu sebanyak 80 orang sebagai responden. Dari hasil uji normalitas dari populasi yang berdistribusi normal dengan varians yang homogen. Dengan demikian hipotesis (H_a) diuji dengan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t .

Dari pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa laki-laki ditinjau dari hasil belajar matematika di SLTP Negeri 1 G. Sitoli lebih tinggi dari prestasi belajar siswa perempuan dan ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bahwa rata-rata prestasi belajar dari skor tes siswa laki-laki adalah 13,0125 sedangkan rata-rata prestasi dari skor tes siswa perempuan adalah 11,675.

Hasil penelitian ini adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf kepercayaan 0.95, berarti ada perbedaan yang nyata antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan prestasi belajar siswa perempuan dari hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Para siswa terdiri dari dua jenis, yaitu jenis laki-laki dan perempuan. Masing-masing jenis kelamin ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, baik dari segi jasmaniah maupun segi rohaniyah sehingga harus saling mengisi (melengkapi) antara satu dengan yang lainnya. Sebelum zaman kemerdekaan, kaum perempuan diperlukan hanya sebagai pembantu rumah tangga. Perbedaan hal dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan sangat jelas dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan daya upaya perintis emansipasi wanita yaitu Raden Ajeng Kartini yang menuntut persamaan hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam menuntut ilmu di bangku sekolah. Bahkan sekarang telah dapat bersama-sama menduduki suatu jabatan di instansi pemerintahan maupun swasta. Namun dalam bidang

tertentu masih banyak perbedaan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam memilih bidang pekerjaan, bidang keahlian dan laki-laki lebih cenderung mendominasi bidang eksakta (termasuk bidang matematika) pada umumnya.

Menurut para ahli, kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) tidak berbeda dalam kemampuannya untuk mencapai prestasi berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu matematika, ekonomi, politik, kesusastraan, dan ilmu-ilmu lainnya. Mungkin ada perbedaan perhatian, hal ini dapat disebabkan karena latihan atau sikap dan tradisi. Namun suatu kenyataan bahwa prestasi yang memerlukan kekuatan fisik, siswa laki-laki lebih unggul dari siswa perempuan sedangkan kegiatan yang memerlukan kecermatan dan ketelitian, perempuan lebih unggul. Demikian dengan prestasi belajar, banyak hasil penelitian yang mengatakan bahwa prestasi

belajar matematika siswa laki-laki lebih unggul jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Ruang Lingkup Masalah

Adapun yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dicapai siswa laki-laki dan siswa perempuan SLTP Negeri 1 G. Sitoli pada Tahun Pelajaran 2004/2005.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar daya serap siswa terhadap pelajaran matematika dan untuk mengetahui secara langsung perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan dari hasil belajar matematika di SLTP Negeri 1 G. Sitoli pada Tahun Pelajaran 2004/2005.

URAIAN TEORITIS

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar diantaranya: minat, bakat, motivasi baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Tetapi penelitian ini, penulis batasi hanya pada pengaruh jenis kelamin dalam hubungannya dengan kemampuan di sekolah. Terutama perbedaan dan kesamaan kemampuan kedua jenis kelamin dalam belajar disiplin ilmu tertentu, dalam hal ini ilmu matematika.

- a. Perbedaan dan kesamaan antara dua jenis berdasarkan agresivitas dan kemauan.

Ditinjau dari anatomis dan fisiknya kedua jenis kelamin jenis berbeda. Berdasarkan penelitian tentang agresivitas pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki diperoleh hasil bahwa laki-laki agresif dibanding perempuan.

Dalam kehidupan sehari-hari biasanya anak perempuan lebih sering tinggal di rumah

mengurus rumah tangga sedangkan anak laki-laki lebih bebas, kebanyakan berkumpul bersama teman sebaya, hanya sekedar bertemu dan membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat, tetapi ada juga berkumpul untuk menyelesaikan tugas-tugas atau mengadakan penelitian sederhana. Sehingga anak laki-laki tanggap terhadap lingkungannya dibandingkan dengan anak perempuan. Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar siswa laki-laki seharusnya lebih agresif dibandingkan dengan seorang perempuan. Demikian juga kelompok-kelompok usia remaja, orang-orang dewasa tertentu dan juga media komunikasi menuntut seorang laki-laki seharusnya lebih agresif dibanding dengan seorang perempuan.

Menurut Karbin, (1993) bahwa :

"Perbedaan jenis kelamin seringkali dihubungkan dengan kemampuan penalaran, banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa laki-laki mampu berfikir daripada perempuan, perbedaan peranan laki-laki dan perempuan adalah alamiah. Maka laki-laki dipersiapkan menjadi orang dewasa dan anak perempuan dididik menjadi orang perempuan dewasa. Anak-anak itu dituntut untuk memiliki sosiologi sebagai orang dewasa, mereka harus beringkaj laku sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mereka. Dalam hubungan ini tersangkut pula kecenderungan untuk memberikan prioritas pendidikan formal kepada anak laki-laki".

Seri Zawa (1982) mengatakan bahwa dari segi IQ, boleh dibilang tak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Andaikata terjadi perbedaan kepandaian dari manusia yang berlainan jenis itu

adalah soal kemudian yang merupakan perbedaan pendidikan di rumah, di sekolah maupun pengalaman dalam masyarakat.

Jadi sebenarnya apa yang menjadi pendapat sebagian masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki lebih mampu berfikir daripada perempuan sebenarnya tidak berdasarkan penyelidikan antara kedua jenis kelamin itu. Jadi sangat keliru jika masyarakat masih banyak memberikan prioritas pendidikan formal kepada anak laki-laki lebih mampu berfikir.

Perbedaan-perbedaan dan variabilitas antara laki-laki dengan perempuan tampak pada:

1. Perbedaan-perbedaan tertentu dalam rata-rata perkembangan fisik dan fungsi-fungsi jasmaniah. Perbedaan ini tidaklah disertai oleh perbedaan-perbedaan dalam kesanggupan mental dan kemungkinan dapat dididik.
2. Perbedaan jenis kelamin dalam variabilitasnya harus disertikan dalam hubungan dengan perbedaan-perbedaan dalam cita-cita, kesempatan dan pengalaman-pengalaman yang tersedia bagi mereka.
 - a. Perbedaan-perbedaan individual dalam jenisnya banyak bersifat imprecise daripada perbedaan rata-rata antara jenis kelamin yang berbeda.
 - b. Perbedaan dalam sukses belajar hanyalah berhubungan dengan perbedaan dalam keinginan sosial faktor-faktor biologis.

Seperti apa yang dikatakan Ward dikutip oleh Shuard yaitu : "Anak laki-laki terutama unggul dalam pengukuran, soal cita-cita dan memberikan

operasi dan menarik deduksi dari suatu informasi verbal".

- b. Perbedaan dan kesamaan antara dua jenis kelamin berdasarkan perkembangan otak.

dilihat dari kemampuan otak manusia, laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada teori dibawah ini :

Menurut Ardhana bahwa :

"Pertumbuhan otak manusia berjalan secara berirama melalui saat-saat pertumbuhan yang lambat. Pertumbuhan otak secara cepat terutama terjadi pada usia 3 – 10 tahun, 2 – 4 tahun dan 6 – 8 tahun pada usia 10 – 12/13 tahun dan 14 – 16/17 tahun".

Sedangkan perbedaan pertumbuhan otak anak laki-laki dan perempuan, pendapat-pendapat terbaru menurut Mappiere dapat disimpulkan :

"Pertumbuhan otak anak perempuan meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan pertumbuhan otak anak laki-laki. Tetapi pertumbuhan otak anak laki-laki dalam usia 15 tahun meningkat dua kali lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan pertumbuhan otak anak perempuan sejenisnya".

Terlihatlah bahwa pertumbuhan otak anak laki-laki dan perempuan lebih awal jika dibandingkan dengan pertumbuhan otak anak laki-laki, perempuan terjadi pada masa sekolah SD, sedangkan laki-laki terjadi pada masa SLTP. Pada masa SLTP merupakan masa setelah terjadinya perkembangan otak lebih cepat. Jika dibandingkan pertumbuhan otak dengan perkembangan kemampuan berfikir maka menurut Mappiere (1982) bahwa:

"Informasi-informasi dalam kegiatan-kegiatan akan sangat efektif dan efisien jika diselaraskan penyajiannya dengan periode-periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan secara cepat".

Jadi karena pada SLTP perkembangan otak secara cepat tidak terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, maka kemampuan berfikirnya juga tidak banyak berbeda. Namun walaupun begitu suatu kenyataan bahwa cara berfikir kaum laki-laki cenderung lebih objektif jika dibandingkan dengan kaum perempuan pada umumnya. Kaum perempuan pada umumnya lebih banyak bertindak dan berbuat sesuai dengan perasaan kewanitaannya, sedangkan kaum laki-laki lebih cepat cara berfikirnya.

Hipotesis

Dengan demikian hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Misalnya rata-rata prestasi belajar siswa laki-laki adalah x dan rata-rata prestasi siswa perempuan adalah y maka :

Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) = adalah $x \leq y$ dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) adalah $x > y$.

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis mengambil lokasi di SLTP Negeri 1 G. Sitoli.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pertama yaitu siswa laki-laki dan populasi kedua yaitu siswa perempuan. Penulis mengambil sampel dari populasi pertama sebanyak 80 orang yaitu 56,73 % yang diambil dengan cara yaitu

66,66 % yang diambil dengan cara acak (random sampling).

3. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan. Soal-soal ini diambil dari beberapa waktu buku yang oleh penulis diubah seperlunya dan juga yang berlangsung dikutip dari buku yang digunakan.

Baik buruknya suatu test atau suatu alat evaluasi dapat kita tinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Validitas

Validitas item dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

b. Reliabilitas

Reliabilitas test dicari dengan menggunakan rumus K-R 21 yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nSt^2} \right)$$

c. Taraf Kesukaran atau Indeks Kesukaran

Taraf kesukaran atau indeks kesukaran dicari dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

d. Daya Pembeda atau Indeks Diskriminasi (D)

Daya pembeda atau indeks disekiminasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

4. Organisasi Pengolahan Data

Skor tes yang diperoleh oleh siswa akan dihitung dengan perhitungan tanpa adanya denda (hukuman) yaitu : skor = banyaknya soal yang dijawab benar.

Skor nilai tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu skor nilai siswa laki-laki dan

skor nilai siswa perempuan. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian dicari nilai rata-rata, varians dan standard deviasi dari skor tes siswa laki-laki dan nilai rata-rata, varians serta deviasi dari skor tes siswa perempuan.

5. Teknik Analisis

Data dari kedua kelompok tersebut belum diketahui sebarannya, karenanya perlu dilakukan uji yang dipergunakan adalah uji Liliefors.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Rata-rata prestasi belajar dari skor tes siswa perempuan adalah 13,0125 dan simpangan baku 3,108.
- b. Rata-rata prestasi belajar dari skor tes siswa perempuan adalah 11,675 dan simpangan baku 2,876.
- c. Dengan menggunakan uji normalitas Liliefors didapatkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Dengan menggunakan uji statistik F didapatkan bahwa varians kedua sampel adalah homogen. Karenanya pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, dan hasil pengujian adalah menerima hipotesis (H_a), dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah menerima H_a dengan taraf kepercayaan 0,95 (taraf signifikansi 95 %).

Dengan $\alpha = 0,05$ pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa hipotesis (H_a) diterima. Hal ini sejalan dengan kerangka teoritis yang diuraikan sebelumnya.

Disini dapat kita lihat bahwa ada perbedaan yang nyata antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan prestasi belajar siswa perempuan dari hasil belajar matematika. dari harga t hasil perhitungan dibandingkan dengan harga t dari tabel t distribusi ternyata memiliki perbedaan yang agak besar.

Adanya perbedaan yang nyata dari rata-rata prestasi belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan dari hasil belajar matematika tersebut mungkin bukan hanya karena faktor jenis kelamin saja. Mungkin masih ada faktor lain yang masih mendukung yang luput dari perhatian peneliti, misalnya sama minat siswa terhadap pelajaran matematika. Siswa yang suka dengan pelajaran berhitung akan memiliki minat yang lebih besar terhadap pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dengan pelajaran berhitung.

Selain itu perbedaan yang nyata dalam penelitian ini mungkin disebabkan kurang baiknya pengambilan sampel yang dilakukan, karena seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak jadi mungkin saja siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak mempunyai persiapan dalam menjawab soal-soal yang peneliti ajukan.

Sedikitnya jumlah populasi yang ada juga mempengaruhi jumlah sampel yang diambil. Hal ini mungkin menyebabkan kurang baiknya pengambilan sampel. Untuk itu perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar daerah populasinya.

KESIMPULAN

1. Rata-rata prestasi belajar dari skor tes siswa laki-laki adalah 13,0125 dan simpangan baku adalah 3,108.

- II. Rata-rata prestasi belajar dari skor tes siswa perempuan adalah 11,675 dan simpangan baku adalah 2,867.
- III. Ada perbedaan yang nyata antara prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dari hasil belajar matematika.

4. Prestasi belajar siswa laki-laki tinggi dari pada prestasi siswa perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, Surbakti Akhadiah Maryono, 1993, *Pengaruh Materi Pengajaran Bahasa Indonesia Lokasi Sekolah dan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Penalaran Ilmiah Siswa SMP*, Analisis Pendidikan, IV : 1.
- Wijayanti, Andi, 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Sarjana, Toru, 1982. *Psikologi Analisa Mengenai Masalah Wanita*, Jakarta : Bina Pustaka.